

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN INVESTASI ASET
UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI
JAMBI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Oleh:

ANDRE BOWO SIRAIT
NIM:1800860201016

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : ANDRE BOWO SIRAIT
NOMOR MAHASISWA : 1800860201016
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TENAGA KERJA DAN
INVESTASI ASET UMKM TERHADAP
PETUMBUHAN EKONOMI PROVINSI
JAMBI

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan skripsi pada tanggal seperti tertera dibawah ini:

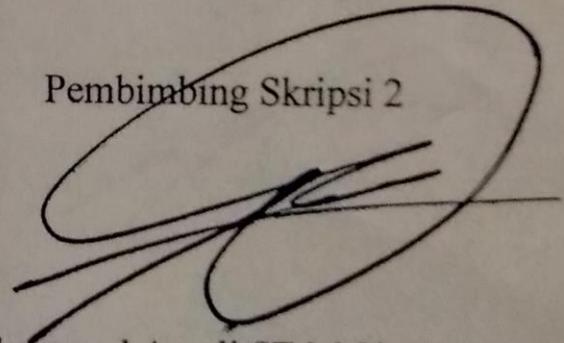
Jambi, 14 Februari 2023

Pembimbing Skripsi 1



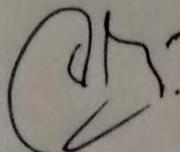
Dr. Sudirman, SE, M.E.I

Pembimbing Skripsi 2



Muhammad Amali, SE, M.Si

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Hj. Susilawati, SE, M.Si

PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di pertahankan dihadapan panitia penguji Skripsi dan Koperhensif
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi:

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Februari 2023

Jam : 08.30-10.30

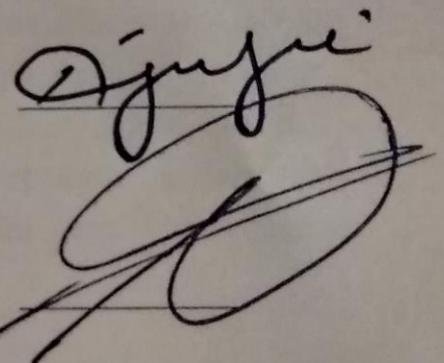
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Panitia Penguji

Nama	Jabatan	Tanda tangan
------	---------	--------------

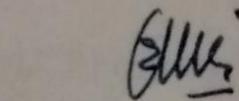
Dr.Saiyid Syeh,SE,M.Si

Ketua



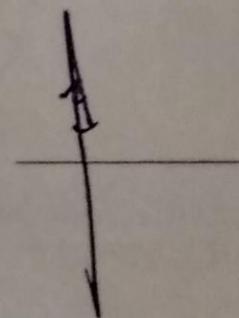
Muhammad Amali,SE,M.Si

Sekretaris



Dr.Evi Adriani,SE,M.Si

Penguji Utama



Dr.Sudirman,SE,M.Si

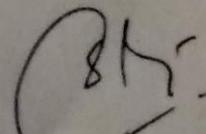
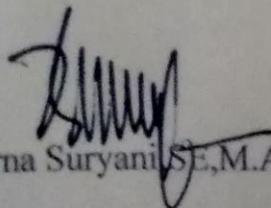
Anggota

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Dr.Hj.Arna Suryani,SE,M.Ak,Ak,CA,CMA

Hj.Susilawati,SE,M.Si



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andre Bowo Sirait
Nim : 1800860201016
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : **"Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi aset UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil plagiarism atau diupah kan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 7 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Andre Bowo Sirait

NIM. 1800860201016

ABSTRAK

(ANDRE BOWO SIRAIT/1800860201016/PENGARUH TENAGA KERJA
DAN INVESTASI ASET UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI PROVINSI JAMBI/PEMBIMBING 1
DR.SUDIRMAN,SE,M.E.I PEMBIMBING 2 MUHAMMAD
AMALI,SE,M.SI)

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, meratakan serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi dan dinas yang terkait dengan judul penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian regresi linear berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi serta uji f dan uji t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 53,3% variasi variabel dependen pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yakni tenaga kerja UMKM sebagai X1 dan Investasi aset UMKM sebagai X2. Variabel tenaga kerja UMKM sebagai X1 dilakukan uji secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi. Artinya tenaga kerja disektor UMKM sudah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tindak lanjut yang dapat dilakukan pemerintah adalah dengan mendorong investasi UMKM yang masuk ke Provinsi Jambi agar pemerataan pertumbuhan ekonomi dan membuat keputusan kebijakan untuk meningkatkan investasi supaya dapat terealisasi dengan baik.

Katakunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi UMKM, Tenaga Kerja, Produk domestic regional bruto.

ABSTRACT

(ANDRE BOWO SIRAIT/1800860201016/ THE EFFECT OF LABOR AND UMKM ASSETS INVESTMENT ON ECONOMIC GROWTH IN JAMBI PROVINCE/SUPERVISOR 1 DR.SUDIRMAN,SE,M.E.I SUPERVISOR 2 MUHAMMAD AMALISE,M.SI)

Economic development is a series of efforts and policies aimed at improving people's living standards, expanding employment opportunities, distributing and increasing people's incomes. Development also includes changes in the level of economic growth, reducing inequality and eradicating poverty.

This study uses secondary data obtained from several agencies and offices related to the title of the research. This study also uses multiple linear regression research methods, classical assumption tests, coefficient of determination as well as f tests and t tests.

The results of this study indicate that 53.3% of the variation in the dependent variable of Jambi province's economic growth can be explained by independent variables, namely MSME workforce as X1 and MSME asset investment as X2. The MSME workforce variable as X1 was partially tested to have a significant influence on the economic growth variable in Jambi province. This means that the UMKM sector workforce has been able to increase economic growth in Jambi province.

Based on the research conducted, the follow-up that can be done by the government is to encourage MSME investment that enters Jambi Province so that economic growth is equitable and makes policy decisions to increase investment so that it can be realized properly.

Keywords: Economic Growth, UMKM Investment, Labor, gross regional domestic product.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan Kasih-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Aset UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi”

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan Terimakasih Kepada:

1. Ayahhanda (RISMAN SIRAIT) dan Ibunda (INDRAMAWAN NAIPOSPOS, SE) yang telah memberikan dukungan, doa, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, M. BA selaku pj Rektor Universitas Batanghari Jambi

3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M. Ak, Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi

4. Ibu Hj. Susilawati, SE, M. Si selaku Kepala Prodi Ekonomi Pembangunan

5. Bapak Dr. Sudirman, SE, M. E. I selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan maupun masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

6. Bapak Muhammad Amali, SE, M. Si selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan maupun masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Bapak dan Ibu Dosen Ekonomi Pembangunan dan Manajemen beserta karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ASBTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
I.PENDAHULUAN	1
1.1	Latar
Belakang Penelitian	1
1.2	Identi
fikasi Masalah	11
1.3	Rum
usan Masalah	11
1.4	Tujua
n Penelitian	12
1.5	Manf
aat penelitian	12
II.TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	13
2.1 Tinjauan Pustaka.....	13
2.1.1 Landasan teori	13
2.1.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	13
2.1.1.2 Teori Ekonomi Klasik	17
2.1.1.3 Teori Ekonomi Neo-Klasik	18
2.1.1.4 Teori Ekonomi Keynes.....	22
2.1.1.5 Teori Ekonomi Harrod-Domar	25
2.1.1.6 Investasi.....	27
2.1.1.7 Tenaga Kerja	31
2.1.1.8 UMKM	34
2.1.2 Penelitian Terdahulu	36
2.1.3 Hubungan antar Variabel	38
2.1.4 Kerangka Pemikiran.....	39
2.1.5 Hipotesis	40
2.2 Metode Penelitian	41
2.2.1 Metode Penelitian yang digunakan.....	41
2.2.2 Jenis dan sumber data	41
2.2.3 Metode Pengumpulan data.....	41
2.2.4 Metode analisis	42
2.2.4.1 Uji Asumsi klasik	42
2.2.4.1.1 Uji Normalitas	42
2.2.4.1.2 Uji Multikolinearitas	42
2.2.4.1.3 Uji Heterokedastisitas.....	43

2.2.4.1.4 Uji Autokorelasi	43
2.2.4.1.5 Persamaan Regresi Linear Berganda.....	43
2.2.4.2 Koefisien Determinasi.....	45
2.2.4.3 Uji Hipotesis.....	45
2.2.4.3.1 Uji F (Parsial)	45
2.2.4.3.2 Uji T (Simultan)	46
2.2.5 Operasional Variabel Penelitian	47
III.GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	48
3.1. Kondisi Geografis	48
3.2 Penduduk Provinsi Jambi	50
3.3 Perekonomian Provinsi Jambi	52
IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Hasil Penelitian.....	55
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.1.2 Uji Normalitas.....	55
4.1.3 Uji heterokedastisitas	57
4.1.4 Uji autokorelasi.....	59
4.2 Persamaan Regresi linear berganda.....	59
4.3 Koefisien Determinasi	61
4.1.3.1 Uji F (Simultan)	62
4.1.3.2 Uji T (Parsial)	63
4.2 Pembahasan	65
V.KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran	69
Daftar Pustaka	70
Lampiran	



DAFTAR TABEL

NO.TABEL	JUDUL TABEL	HALAMAN
1.1	PDRB ADHK Provinsi Jambi tahun 2012 - 2021	2
1.2	Jumlah Investasi aset UMKM Provinsi jambi Tahun 2012-2021	7
1.3	Jumlah tenaga Kerja UMKM di provinsi Jambi Tahun 2012-2021	8
2.1	Penelitian terdahulu	36
2.2	Operasional Variabel	47
3.1	Luas wilayah Provinsi Jambi	49
3.2	Jumlah Penduduk Kab/kota Provinsi Jambi	50
3.3	Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi	53
4.1	Hasil Uji Normalitas	56
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	57
4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	59
4.4	Hasil Uji Auto Korelasi	59
4.5	Hasil persamaan regresi linear berganda	60
4.6	Hasil koefisien Determinasi	62
4.7	Hasil uji F	63
4.8	Hasil Uji T	64

DAFTAR GAMBAR

NO.GAMBAR	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
2.2	Bagan kerangka Pemikiran	40
4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Sukirno (2008:423,) dalam(Sudirman,Alhudori,2018) bahwa dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produk barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Oleh sebab itu, untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai. Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan.

PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Dalam perekonomian dua sektor aliran pengeluaran perekonomian terdiri dari dua komponen pengeluaran agregat, yaitu konsumsi rumah tangga, dan investasi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang

dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi. Adanya keseimbangan dalam suatu perekonomian merupakan salah satu target dalam rangka peningkatan perekonomian suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional. Selain itu pertumbuhan ekonomi yang positif menjadi target utama bagi seluruh negara, baik negara maju maupun negara berkembang. karena dengan pertumbuhan ekonomi yang positif maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal di negara tersebut, sehingga dengan semakin banyak investor yang masuk maka ketersediaan modal juga akan semakin meningkat sehingga diharapkan dengan investasi yang semakin meningkat, maka akan semakin besar pula kesempatan kerja yang ditawarkan. Dengan demikian angkatan kerja akan semakin banyak yang terserap, sehingga tingkat pengangguran akan dapat ditekan. (Zahari.MS, 2017).

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai tujuan dan kebijakan untuk membuat ekonominya semakin menggeliat dan meningkat. Berikut adalah tabel Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dan perkembangan laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi dari tahun 2012-2021:

**Tabel 1.1 PDRB ADHK
Provinsi Jambi Tahun 2012-2021(Rupiah)**

No.	Tahun	Triwulan	PDRB ADHK	No.	Tahun	Triwulan	PDRB ADHK
1	2012	I	31.384.524.000	21	2017	I	31.395.393.300
2		II	26.153.770.000	22		II	30.030.376.200
3		III	23.015.317.000	23		III	40.950.513.000
4		IV	24.061.418.400	24		IV	34.125.427.500
5	2013	I	33.529.839.000	25	2018	I	31.453.026.000
6		II	25.706.209.900	26		II	35.742.075.000
7		III	24.588.548.600	27		III	32.882.709.000
8		IV	27.941.532.500	28		IV	42.890.490.000
9	2014	I	26.398.116.800	29	2019	I	32.838.216.400
10		II	27.598.031.200	30		II	37.316.155.000
11		III	29.997.860.000	31		III	34.330.862.600
12		IV	35.997.432.000	32		IV	44.779.386.000
13	2015	I	37.511.220.000	33	2020	I	44.534.646.000
14		II	27.508.228.000	34		II	37.112.205.000
15		III	28.758.602.000	35		III	34.143.228.600
16		IV	31.259.350.000	36		IV	32.658.740.400

17	2016	I	39.150.339.000	37	2021	I	33.853.971.800
18		II	32.625.282.500	38		II	35.392.788.700
19		III	28.710.248.600	39		III	38.470.422.500
20		IV	30.015.259.900	40		IV	46.164.507.000

SUMBER: BPS Jambi, 2022

Dapat dilihat pada tabel diatas pertumbuhan ekonomi diatas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi mengalami kondisi yang naik turun atau dapat dikatakan berfluktuatif dengan trend yang menurun. Dapat dilihat pada tahun 2012, pada triwulan pertama sebesar Rp.31.384.524.000 dan pada triwulan kedua PDRB Provinsi Jambi sebesar Rp.26.153.770.000, kemudian di triwulan ketiga sebesar Rp.23.015.317.000, dan pada akhir ditriwulan ke empat sebesar Rp.24.061.418.400. Dilihat pada tabel diatas, jumlah PDRB ADHK Provinsi jambi mengalami arah nilai yang naik turun atau berfluktuatif, dapat dilihat pada tahun 2020, pada triwulan pertama sebesar 44 milyar dan pada periode triwulan kedua sebesar 37 milyar, berlanjut menurun di triwulan ketiga sebesar 34 milyar dan pada periode triwulan keempat menurun menjadi 32 milyar. Penurunan nilai PDRB Provinsi Jambi ditahun 2020 dirasakan pada dampak pandemi Covid 19 yang mempengaruhi aktivitas ekonomi yang menurunkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah (Dama et al., 2016). Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sedangkan untuk mengukur pertumbuhan

ekonomi nasional dengan menghitung peningkatan dari presentase Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDRB yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi dilihat dari nilai konstan, Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan ekonomi menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB). yaitu: PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian. Hal ini berarti peningkatan PDRB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut. Yang kedua, Batas wilayah perhitungan PDRB adalah perekonomian domestik. Dan alasan yang ketiga yaitu PDRB merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah, atau tercermin melalui pertumbuhan PDRB.(Zahari. MS, 2017).

Jika di uraikan secara terperinci,PDRB ini sangat dipengaruhi oleh berbagai sektor lapangan usaha yang ada di Provinsi Jambi. seperti yang dijelaskan (Susanti, 2016) bahwa Produk Domestik Regional Bruto dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua sektor lapangan usaha dan kegiatan ekonomi yang ada disuatu wilayah itu sendiri, khususnya pada sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM)

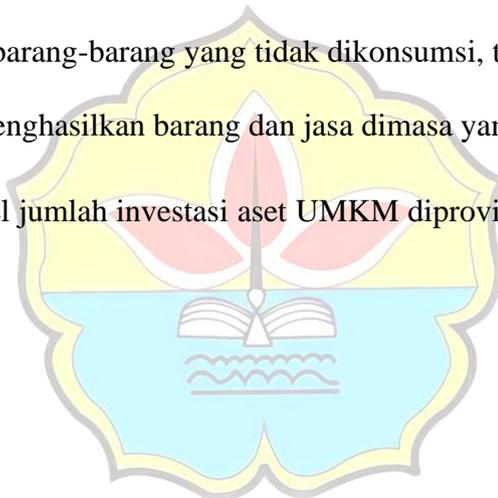
UMKM di Indonesia selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan krusial pada pembangunan ekonomi, sebab sebagian besar jumlah penduduk Indonesia berpendidikan rendah serta hidup pada kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah baik pada sektor tradisional juga modern. dan UMKM bisa menyerap banyak tenaga kerja baik pada pedesaan juga diperkotaan. kiproah UMKM ini sebagai bagian yang krusial pada pembangunan ekonomi di Indonesia

UMKM mempunyai kontribusi terbesar pada penyumbang PDB nasional pada kurun waktu 2010-2018 yaitu sebanyak 58% sedangkan untuk UB (usaha besar) sebanyak 42%. Kiprah penting UMKM secara umum bisa kita lihat dari perkembangan yg signifikan dan peran UMKM menjadi penyumbang PDB terbesar pada Indonesia. Pada tahun 2010 sampai tahun 2014 memberikan peningkatan jumlah PDB UMKM dari Rp 1.212.599 Milyar menjadi Rp 1.536.919 Milyar atau rata-rata mengalami perkembangan sebanyak 6% per tahun. Sejalan dengan hal itu pada usaha besar (UB) sumbangan terhadap perkembangan PDB lebih sedikit dibandingkan UMKM, tetapi menggunakan persentase rata-rata perkembangan yg sama yaitu sebanyak 6% per tahun berasal tahun 2010 sebanyak Rp 876.459 juta serta di tahun 2013 sebanyak Rp 1.133.396 Milyar. kemudian terjadi lonjakan sumbangsih sektor UMKM terhadap PDB di tahun 2016 menjadi Rp 5.171.064 serta tahun 2018 menjadi 8.573.895. kontribusi UMKM terhadap pembentukan PDB nasional lebih besar dibandingkan dengan usaha besar (UB). Investasi aset pada sektor UMKM diprovinsi Jambi juga memiliki dampak yang terhadap pertumbuhan UMKM diprovinsi Jambi, Investasi adalah penambahan barang modal secara netto yang positif. Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi finansial. investasi riil adalah investasi terhadap barang-barang tahan lama (barang-barang modal) yang akan digunakan dalam proses produksi. Sedangkan investasi finansial adalah investasi terhadap surat-surat berharga, misalnya pembelian saham, obligasi, dan surat bukti hutang lainnya. Pertimbangan-pertimbangan utama yang perlu dilakukan dalam melakukan atau memilih suatu jenis investasi riil adalah tingkat bunga pinjaman yang berlaku, tingkat pengembalian (rate or return), dari barang

modal, dan prospek (harapan berkembang) proyek investasi (Guritno, 1998: 81) dalam (Eliza, 2015).

Untuk investasi sendiri merupakan pembelian modal atau barang barang yang tidak dikonsumsi, namun digunakan untuk kegiatan produksi sehingga menghasilkan barang atau jasa dimasa yang akan datang. Sebagian ahli ekonomi memandang bahwa pembentukan investasi merupakan faktor penting yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah. Ketika pengusaha atau individu atau pemerintah melakukan investasi, maka ada sejumlah modal yang ditanam atau dikeluarkan atau juga ada sejumlah pembelian barang-barang yang tidak dikonsumsi, tetapi digunakan untuk produksi sehingga menghasilkan barang dan jasa dimasa yang akan datang.

Berikut ini tabel jumlah investasi aset UMKM diprovinsi Jambi tahun 2012-2021:



**Tabel 1.2 Investasi aset UMKM
di Provinsi Jambi
tahun 2012-2021(Rupiah)**

No	Tahun	Triwulan	Investasi aset UMKM	No	Tahun	Triwulan	Investasi aset UMKM
1	2012	I	47.175.514.584	21	2017	I	24.087.293.894
2		II	26.957.436.905	22		II	48.174.587.787
3		III	20.218.077.679	23		III	56.203.685.752
4		IV	40.436.155.358	24		IV	32.116.391.858
5	2013	I	61.067.454.617	25	2018	I	59.275.800.110
6		II	34.895.688.352	26		II	25.403.914.517
7		III	26.171.766.264	27		III	33.871.886.022
8		IV	52.343.532.529	28		IV	50.807.829.033
9	2014	I	53.008.638.132	29	2019	I	67.317.194.973
10		II	26.504.319.066	30		II	38.466.968.556
11		III	35.339.092.088	31		III	57.700.452.834
12		IV	61.843.411.154	32		IV	28.850.226.417
13	2015	I	48.918.886.051	33	2020	I	74.352.951.527
14		II	27.953.649.172	34		II	57.830.073.410

15		III	20.965.236.879	35		III	19.827.453.740
16		IV	41.930.473.758	36		IV	13.218.302.494
17	2016	I	33.637.250.698	37	2021	I	27.048.793.239
18		II	58.865.188.722	38		II	36.065.057.652
19		III	25.227.938.024	39		III	45.081.322.065
20		IV	50.455.876.047	40		IV	72.130.115.304

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM provinsi Jambi, 2022

Menurut data yang bersumber dari dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi, jumlah investasi aset di provinsi Jambi masih berfluktuatif, misalkan pada tahun 2012, total jumlah investasi aset UMKM dari triwulan pertama sampai triwulan keempat sekitar 134 miliar dan pada tahun 2020 dapat dilihat pada triwulan pertama sekitar 74 milyar dan terus menurun sampai di akhir triwulan keempat dengan angka sebesar 13 milyar. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pandemi covid19 yang terjadi di seluruh dunia yang berujung pada terganggunya aktivitas kegiatan ekonomi yang membatasi gerak sosial masyarakat di Indonesia terkhusus Provinsi Jambi.

Selain investasi, tenaga kerja juga bisa menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Provinsi Jambi sendiri terbilang memiliki angkatan kerja yang cukup banyak. Berikut ini jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor UMKM di Provinsi Jambi:

**Tabel 1.3 Jumlah Tenaga Kerja UMKM
Di Provinsi Jambi Tahun 2012-2021(ribu jiwa)**

No	Tahun	Triwulan	TenagaKerja UMKM	No	Tahun	Triwulan	TenagaKerja UMKM
1	2012	I	47.972	21	2017	I	54.487
2		II	17.989	22		II	33.395
3		III	20.388	23		III	47.456
4		IV	33.580	24		IV	40.425
5	2013	I	44.590	25	2018	I	46.031
6		II	32.289	26		II	47.872
7		III	39.977	27		III	34.983
8		IV	36.902	28		IV	55.237
9	2014	I	38.632	29	2019	I	28.342
10		II	43.268	30		II	37.789
11		III	30.905	31		III	66.131
12		IV	41.732	32		IV	56.684
13	2015	I	47.120	33	2020	I	57.974
14		II	37.023	34		II	56.217

15		III	50.486	35		III	35.135
16		IV	33.657	36		IV	26.351
17	2016	I	43.360	37	2021	I	69.496
18		II	45.094	38		II	75.287
19		III	32.953	39		III	43.435
20		IV	52.032	40		IV	101.349

Sumber:Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provnsi jambi,2022

Berdasarkan tabel diatas,jumlah tenaga kerja UMKM disetiap tahunnya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.pada tahun 2012 jumlah total keseluruhan tenaga kerja UMKM provinsi jambi sebanyak 119.932 ribu jiwa,kemudian pada tahun 2013 jumlah total keseluruhan tenaga kerja UMKM sebanyak 153.761 ribu jiwa.tahun 2019 jumlah dari triwulan pwertama sampai dengan akhir triwulan keempat tenaga kerja sebesar 188.947 ribu jiwa,terjadi penurunan tenaga kerja pada tahun 2020 sebesar 1,42% atau sekitar 13.268 ribu jiwa menjadi 175.679 ribu jiwa dari total keseluruhan.tahun 2021 tenaga kerja UMKM menjadi 289.569 ribu jiwa dari total keseluruhan triwulan pertama sampai dengan akhir triwulan keempat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul :”**Pengaruh Tenaga kerja dan Jumlah Investasi aset UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2012-2021**”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.Laju pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang cenderung menurun.
- 2.Disektor UMKM,investasi aset di Provinsi Jambi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang mengarah pada tren yang menurun.
- 3.Tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi tiap triwulan disetiap tahunnya mengalami fluktuasi.

1.3 Rumusan Masalah

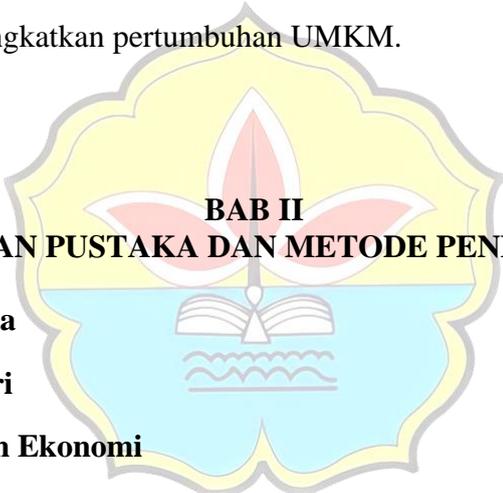
1. Bagaimana pengaruh Tenaga kerja dan investasi aset UMKM secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja dan investasi aset UMKM secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi tahun 2012-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tenaga kerja dan investasi aset UMKM secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2012-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tenaga Kerja dan investasi aset UMKM secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi tahun 2012-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk pemerintahan daerah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam pengembangan UMKM dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah di provinsi jambi.
2. Untuk akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam pengembangan UMKM, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya UMKM dan menjadikan masyarakat ikut berperan dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis jangka pendek, secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada asas kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori

ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo. Teori yang lain menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan produk domestik regional bruto (PDB) maupun produk domestik regional bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat, disini dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada saat perubahan atau perkembangannya sendiri. Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut

dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, ideology terhadap berbagai keadaan yang ada. perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan system kelembagaan. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang mengalami perubahan yang terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, yang kemudian harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan juga perbaikan system kelembagaan disegala aspek bidang misalnya pada ekonomi, politik, hukum social budaya dan hal yang terkait lainnya. Sistem ini ditinjau dari dua aspek yaitu aspek dibidang perbaikan pada organisasi (insitusnya) dan perbaikan dibidang alur regulasinya yang legal, dalam hal ini pembangunan ekonomi menjadi suatu tindakan usaha yang aktif yang harus dilakukan oleh Negara dalam meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan begitu, peran masyarakat, pemerintah yang berdaulat, dan elemen yang terikat disuatu Negara untuk berpartisipasi dan turut andil dalam proses pembangunan. Dari berbagai teori pertumbuhan ekonomi yang ada, Harrod Domar, Neoklasik dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasannya terdapat tiga faktor komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi, ketiganya adalah:

- a) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.

- b) Pertumbuhan penduduk ,yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- c) Kemajuan teknologi,yang meliputi perkembangan teknologi yang sesuai dengan perkembangan update modern.

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan,yaitu pertumbuhan (growth) yang adalah pertumbuhan ditentukan sampai dimana kelangkaan sumber daya dapat terjadi atas sumber daya manusia,peralatan,dan juga sumber daya alam dapat dialokasikan secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan produktif.Kemudian Yang kedua Pemerataan (equity) yang dalam hal ini berimplikasi dalam pencapaian pada tujuan sumber daya dapat berkelanjutan yang kemudian tidak hanya difokuskan hanya pada satu daerah saja sehingga manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan dapat dinikmati semua pihak dengan semua pihak dengan adanya pemerataan.Kemudian yang ketiga adalah berkelanjutan (sustainability) yang dimaksud dalam tujuan berkelanjutan pada pembangunan daerah harus memenuhi syarat-syarat bahwa penggunaan sumber daya baik yang ditransaksikan melalui system pasar maupun diluar system pasar tidak boleh melebihi kapasitas yang diproduksi.Pembangunan daerah dan pembangunan sektoral harus dilaksanakan dengan selaras,sehingga pembangunan sektoral yang dilaksanakan didaerah-daerah,sudah sesuai dengan potensi dan juga menjadi prioritas daerah.Untuk keseluruhan pembanguan,daerah juga harus dimilikinya kesatuan politik,ekonomi,social budaya dan pertahanan keamanan didalam mewujudkan tujuan nasional.

2.Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum, yaitu:

- a) Sumber daya alam
- b) Jumlah dan mutu pendidikan penduduk
- c) Ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) System social
- e) Pasar

Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil yaitu PNB atau PDB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan PNB atau PDB riil yang berlaku dari tahun ke tahun.

2.1.1.2 Teori Ekonomi Klasik

Dalam sejarah pemikiran ekonomi penulis ekonomi diantara bagian kedua abad ke delapanbelas dan permulaan abad keduapuluh ini lazim digolongkan sebagai kaum klasik, pemikiran ekonomi kaum klasik yang merupakan ahli-ahli ekonomi yang mengemukakan akan analisa sebelum tahun 1870. Dalam zaman ekonomi klasik seperti Adam Smith dalam buku karangannya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth Nations*, menganalisis sebab berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 132-137).

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan Jhon Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan

alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini memberikan perhatiannya pada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal. Menurut teori ini, pada mulanya pertumbuhan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan,

dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

2.1.1.3 Teori Ekonomi Neoklasik

Pemikiran ekonomi neoklasik muncul dari banyaknya kelemahan dari pemikiran radikalisme dan konservatisme. Radikalisme memberikan ketakutan atas penyitaan properti pribadi, sedangkan konservatisme dianggap bertentangan dengan demokrasi dan modernisasi. Hingga paruh pertama abad ke-19, ekonomi klasik masih dapat bertahan karena belum meningkatnya kemiskinan dan belum terjadinya penurunan ekonomi. Ekonomi neoklasik mulai berkembang dan menggantikan ekonomi klasik setelah para ahli ilmu ekonomi politik klasik menggunakan karya Karl Marx untuk menentang kapitalisme dan memulai sosialisasi terhadap pemikiran Adam Smith dan David Ricardo. Perubahan arah pemikiran ekonomi juga timbul seiring dengan timbulnya kelas pekerja yang beragam. Selain itu, masalah sosial yang merupakan akibat dari industrialisasi juga menciptakan tuntutan intervensi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan,

keamanan, kesehatan masyarakat, dan jaminan pekerjaan. Kebijakan laissez-faire mulai tidak digunakan lagi. Pada tahun 1871, teori ekonomi neoklasik dikembangkan oleh tiga ekonom yaitu Carl Menger (1840-1941) dari Austria, W. Stanley Jevons (1835-1882) dari Inggris dan Leon Walras (1834-1910) dari Swiss. Ketiganya telah mengembangkan ekonomi



klasik yang mengubah fokus ekonomi politik dengan tidak lagi memusatkan perhatian pada distribusi dan pertumbuhan ekonomi. Pemusatan baru diadakan pada perilaku konsumen secara individu dan kepada perusahaan-perusahaan yang ikut serta dalam persaingan di pasar.

Sejak pertengahan tahun 1950'an Teori ini adalah model pertumbuhan neo klasik solow (*solow neoclassical growth model*) merupakan pilar yang sangat memberikan kontribusi terhadap teori pertumbuhan neo klasik sehingga pengagasnya, Robert Solow, dianugerahi Hadiah Nobel bidang ekonomi. Pada intinya, model ini merupakan pengembangan dari formulasi Harrod-Domar dengan menambahkan faktor kedua, yakni tenaga kerja, serta memperkenalkan variabel independen ketiga, yakni teknologi, kedalam persamaan pertumbuhan (*growth equation*). Namun, berbeda dari model Harrod-Domar yang mengasumsikan skala hasil tetap (*constant return to scale*) dengan koefisien baku, model pertumbuhan neo klasik Solow bepegang pada konsep skala hasil yang terus berkurang (*diminishing returns*) dari input tenaga kerja dan modal jika keduanya dianalisis secara terpisah, jika keduanya dianalisis secara bersamaan atau sekaligus, Solow juga memakai asumsi skala hasil tetap tersebut. Kemajuan teknologi ditetapkan sebagai faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dan tinggi rendahnya pertumbuhan itu

sendiri oleh Solow maupun para teoritis lainnya diasumsikan bersifat eksogen atau tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dalam bentuknya yang lebih formal, model pertumbuhan neoklasik Solow memakai fungsi produksi agregat standar, yakni :

$$Y = K^{\alpha} (AL)^{1-\alpha}$$

Dimana Y adalah produk domestik bruto, K adalah stok modal fisik dan modal manusia, L adalah tenaga kerja, dan A adalah produktivitas tenaga kerja, yang pertumbuhannya ditentukan secara eksogen. Adapun simbol α melambangkan elastisitas output terhadap modal (atau persentase kenaikan GDP yang bersumber dari 1 persen penambahan modal fisik dan modal manusia). Hal itu biasanya dihitung secara statistik sebagai pangsa modal dalam perhitungan pendapatan nasional suatu negara. Karena α diasumsikan kurang dari 1 dan modal swasta diasumsikan dibayar berdasarkan produk marjinalnya sehingga tidak ada ekonomi eksternal, maka formulasi teori pertumbuhan neoklasik ini munculnya skala hasil modal dan tenaga kerja yang terus berkurang.

Model pertumbuhan Solow menunjukkan bagaimana tabungan, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi mempengaruhi output perekonomian serta pertumbuhannya sepanjang waktu. Analisis model pertumbuhan Solow dibagi menjadi tiga tahap analisis, yaitu: (1) dengan asumsi angkatan kerja dan teknologi tetap, (2) dengan asumsi hanya teknologi tetap, dan (3) angkatan kerja dan teknologi berubah. Masih Menurut teori pertumbuhan Solow- Swan, secara garis

besar proses pertumbuhan mirip dengan teori Harrod- Domar, dimana asumsi yang melandasi model ini yaitu:

- 1) Tenaga kerja (atau penduduk) tumbuh dengan laju tertentu, misalnya per tahun.
- 2) Adanya fungsi produksi $Q = f(K,L)$ yang berlaku bagi setiap periode.
- 3) Adanya kecenderungan menabung oleh masyarakat yang dinyatakan sebagai proporsi (s) tertentu dari output (Q). Tabungan masyarakat $S=sQ$; bila Q naik S juga naik, dan sebaliknya
- 4) Semua tabungan masyarakat di investasikan $S = I = \Delta K$

Ciri-ciri posisi keseimbangan teori pertumbuhan Neo-Klasik menurut Solow-Swan(Boediono, 1999) dalam Wahyu, (2012).

- 1) Menurut Solow-Swan, posisi keseimbangan jangka panjang (Long run equilibrium) akan tercapai apabila kapital per kapita, k , mencapai suatu tingkat yang stabil, artinya tidak berubah lagi nilainya. Apabila k konstan, maka keseimbangan jangka panjang tercapai. Hal ini merupakan ciri posisi keseimbangan yang pertama (Boediono, 1999) dalam Wahyu, (2012).
- 2) Ciri yang kedua adalah mengenai laju pertumbuhan output, kapital dan tenaga kerja. Pada posisi long run equilibrium laju pertumbuhan output bisa disimpulkan dari ciri bahwa output per kapita adalah konstan dan penduduk tumbuh (p) sesuai dengan asumsi. Definisi
- 3) output per kapita adalah output total tumbuh dengan laju jumlah penduduk per tahun (Boediono, 1999) dalam Wahyu, (2012).
- 4) Ciri yang ketiga adalah mengenai stabilitas dari posisi keseimbangan tersebut. Posisi keseimbangan model Solow-Swan bersifat stabil,

dalam arti bahwa apabila kebetulan perekonomian tidak pada posisi keseimbangan, maka akan ada kekuatan-kekuatan yang cenderung membawa kembali perekonomian tersebut pada posisi keseimbangan jangka panjang (Boediono, 1999) dalam Wahyu, (2012).

5) Ciri yang keempat menyangkut tingkat konsumsi dan tingkat tabungan (investasi). Tingkat tabungan (investasi) per kapita pada posisi keseimbangan adalah konstan. Apa yang tidak ditabung dikonsumsi, sehingga konsumsi per kapita juga konstan pada posisi equilibrium (Boediono) dalam Wahyu, (2012).

6) Ciri yang kelima berkaitan dengan imbalan yang diterima oleh masing-masing faktor produksi atau aspek distribusi pendapatan. Karena hanya ada dua macam faktor produksi (kapital dan tenaga kerja), maka output total akan habis terbagi antara para pemilikkapital dan pemilik faktor produksi tenaga kerja (Boediono, 1999) dalam Wahyu, (2012).

2.1.1.4 Teori Pertumbuhan Keynes

Secara garis besarnya pandangan dalam buku Keynes tersebut dapat dibedakan kepada dua aspek. Di satu pihak buku tersebut mengemukakan beberapa titik ke atas pandangan ahli-ahli ekonomi

klasik mengenai faktor-faktor yang menentukan tingkat kegiatan suatu perekonomian. Kritik-kritik tersebut menunjukkan kelemahan-kelemahan dari pandangan yang menjadi landasan kepada keyakinan ahli-ahli ekonomi klasik bahwa penggunaan tenaga kerja penuh dengan pertumbuhan ekonomi yang teguh selalu dicapai.

Dipihak lain buku tersebut menerangkan pula faktor utama yang akan menentukan prestasi kegiatan ekonomi suatu negara. Keynes berpendapat pengeluaran agregat, yaitu perbelanjaan masyarakat keatas barang dan jasa, adalah faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara. Seterusnya Keynes berpendapat bahwa dalam sistem pasar bebas penggunaan tenaga kerja penuh tidak selalu tercipta dan diperlukan usaha dan kebijakan pemerintah untuk menciptakan tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi yang teguh.

Menyadari kelemahan analisis yang dilakukan oleh ahli-ahli ekonomiklasik merupakan dorongan penting kepada Keynes untuk melakukan sesuatu pendekatan baru di dalam menelaah pola kegiatan ekonomi masyarakat dan bagaimana tingkat kegiatan ekonomi dan tingkat produksi nasional yang dicapai ditentukan.

Di dalam usahanya ini antara lain Keynes menunjukkan beberapa kelemahan dari pandangan ahli ekonomi klasik. Keynes tidak menyetujui pandangan yang paling pokok dalam teori klasik, yaitu bahwa penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu tercipta dalam

perekonomian. Keynes berpendapat penggunaan tenaga kerja penuh adalah keadaan yang jarang terjadi, dan hal itu disebabkan karena kekurangan permintaan agregat yang wujud dalam perekonomian. Perbedaan pendapat yang sangat bertentangan di antara Keynes dengan para ahli ekonomi klasik ini bersumber dari perbedaan pendapat mereka dalam dua persoalan berikut :

- 1) Faktor-faktor yang menentukan tingkat tabungan, tingkat investasi, dan suku bunga dalam perekonomian.
- 2) Sifat-sifat perkaitan di antara tingkat upah dengan penggunaan tenaga kerja oleh para pengusaha.

Keynes tidak sependapat dengan pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang menyatakan bahwa tingkat tabungan maupun tingkat investasi sepenuhnya ditentukan oleh suku bunga dan perubahan-perubahan dalam suku bunga akan menyebabkan tabungan yang tercipta pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama dengan investasi yang dilakukan oleh para pengusaha.

Menurut Keynes, besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya suku bunga. Ia terutama tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu. Makin besar jumlah pendapatannya yang diterima oleh suatu rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya.

Apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu tidak mengalami kenaikan atau penurunan, perubahan yang cukup besar dalam suku bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti keatas jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga itu. Ini berarti, menurut pendapat Keynes,

jumlah pendapatan yang diterima rumah tangga dan bukan suku bunga menjadi penentu utama dari jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga.

Disamping itu Keynes tidak yakin bahwa jumlah investasi yang dilakukan para pengusaha sepenuhnya ditentukan oleh suku bunga. Keynes tetap mengakui bahwa suku bunga memegang peranan yang cukup menentukan di dalam pertimbangan para pengusaha dalam melakukan investasi. Tetapi disamping faktor itu terdapat beberapa faktor penting lainnya, seperti keadaan ekonomi pada masa kini, ramalan perkembangannya di masa depan dan luasnya perkembangan teknologi yang berlaku. Apabila tingkat kegiatan ekonomi pada masa kini adalah menggalakkan dimasa depan diramalkan perekonomian akan tumbuh dengan cepat, maka walaupun suku bunga adalah tinggi, para pengusaha akan melakukan banyak investasi. Sebaliknya, walaupun suku bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuannya yang maksimal. Jadi investasi menjadi faktor penentu yang cukup berpengaruh dalam kegiatan perekonomian.

2.1.1.5 Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar dikembangkan oleh dua ahli ekonomi sesudah Keynes, yaitu Evsey Domar dan R. F. Harrod. Domar mengemukakan teorinya tersebut untuk pertama kali dalam tahun 1947 dalam *American Economic Review*, sedangkan Harrod telah mengemukakannya pada tahun 1939 dalam ekonomi jurnal. Maka pada hakekatnya teori tersebut sebenarnya dikembangkan oleh dua ahli ekonomi ini secara berasingan. Tetapi karena inti dari teori tersebut

sangat bersamaan, maka dewasa ini ia dikenali sebagai teori Harrod- Domar.

Teori Harrod-Domar ini merupakan peluasan dari analisa Keynes mengenai kegiatan ekonomi nasional dan masalah penggunaan tenaga kerja, analisa Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak menyinggung persoalan mengatasi masalah-masalah ekonomi di dalam jangka panjang. Analisa yang dibuat oleh Harrod dan Domar bertujuan untuk menutupi kelemahan ini. Teori tersebut pada hakekatnya menganalisa mengenai persoalan berikut : syarat-syarat apakah atau keadaan yang bagaimanakah yang harus tercipta dalam perekonomian untuk menjamin agar dari masa ke masa kesanggupan memproduksi yang selalu bertambah sebagai akibat dari penanaman modal akan selalu sepenuhnya digunakan. dengan kata lain, teori Harrod-Domar pada hakekatnya berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan yang mantap atau *steady growth* yang didefinisikan

sebagai pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya alat-alat modal yang akan selalu berlaku dalam perekonomian. Harrod dan Domar tetap mempertahankan pendapat dari ahli-ahli ekonomi yang terdahulu yang menekankan tentang peranan pembentukan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Tetapi berbeda dengan pandangan kaum klasik dan Keynes, yang memberikan perhatian pada satu aspek saja dari pembentukan modal, teori Harrod- Domar menekankan kedua-dua aspek dari pembentukan modal. Menurut pendapat kaum klasik, pembentukan modal merupakan suatu pengeluaran yang akan menambah kesanggupan sesuatu masyarakat untuk menambah produksi. Bagi kaum klasik pembentukan modal adalah pengeluaran

yang akan mempertinggi jumlah alat-alat modal dalam masyarakat. Keadaan yang sebaliknya terdapat dalam analisa Keynes yaitu mengabaikan sama sekali peranan pembentukan modal sebagai pengeluaran yang akan mempertinggi kesanggupan sektor produksi untuk menghasilkan barang-barang yang diperlukan masyarakat. Inilah yang membuat teori Harrod-Domar memperhatikan kedua-dua fungsi tersebut dari pembentukan modal dalam kegiatan ekonomi. Teori Harrod-Domar menggunakan beberapa pemisalan berikut :

- 1) pada taraf permulaan perekonomian telah mencapai tingkat kesempatan kerja penuh dan alat-alat modal yang tersedia dalam masyarakat sepenuhnya digunakan,
- 2) perekonomian tersebut terdiri dari dua sektor, sektor rumah tangga dan sektor perusahaan,
- 3) besarnya tabungan masyarakat dalam proporsionil dengan besarnya pendapatan nasional, dan keadaan ini berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol,
- 4) kecondongan menabung batas besarnya tetap, dan begitu juga perbandingan diantara modal dengan jumlah produksi.

2.1.1.6 Investasi

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi dari Harrod-Domar, menerangkan bahwa adanya korelasi positif antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan kurangnya investasi disuatu wilayah membuat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan perkapita di wilayah tersebut rendah (Tambunan, 2011).

Investasi pada hakikatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2006) dalam (Sulistiawati, 2012)

1) Pengertian investasi

Investasi berasal dari kata *Invest* yang berarti menanam atau menginvestasikan uang atau modal. Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal disebutkan bahwa penanaman modal diartikan sebagai segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Secara umum investasi atau penanaman modal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh pihak pribadi (Natural Person) maupun badan hukum (Juridical Person) dalam upaya untuk meningkatkan dan/ atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai (Cash Money), peralatan, aset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual maupun keahlian. (Pangiuk, 2017).

Investasi adalah pengeluaran atau penanaman modal untuk membeli barang-barang modal serta perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman

modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama telah haus dan perludidepresiasi.(Awandari & Indrajaya, 2016).

2) Jenis-jenis Investasi

Berdasarkan sumberdaya yang digunakan, investasi dapat dikelompokan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

a. Investasi Negara

Investasi ini adalah investasi yang dilakukan oleh Negara, atau sumber daya investasi tersebut berasal dari milik atau kekayaan Negara. Dalam pelaksanaannya investasi ini dilakukan oleh pemerintah untuk membangun prasarana dan sarana infrastruktur guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi dengan karakteristik seperti ini bersifat nirlaba atau non profit motive, misalnya pembangunan jalan dan jembatan, irigasi, sekolah, taman, pasar, listrik, rumah sakit, pelabuhan, Bandar udara (bandara), terminal, alat pertahanan Negara, kantor pemerintahan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dana atau pembiayaan yang dilakukan melalui anggaran pendapatan dan belanja Negara/ Daerah (APBN) atau (APBD). Investasi ini menghasilkan nilai tambah berupa barang dan jasa, lapangan pekerjaan, sewa, dan bunga, tanpa surplususaha.

b. Investasi Swata

Investasi swasta ini adalah investasi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya para pengusaha, dengan tujuan mendapat manfaat berupa laba. Investasi dengan karakteristik seperti ini dapat dilakukan oleh pribadi atau perusahaan seperti:

- a. Usaha Mikro (belum punya badan hukum)
- b. Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagian sudah berbadan hukum,
- c. Usaha Besar yang berbentuk PMA maupun PMDN

Manfaat dan tujuan Investasi

Investasi merupakan salah satu pembentuk pertumbuhan ekonomi yang berperan dalam peningkatan struktur ekonomi dan pembangunan Negara. Hal ini karena kegiatan investasi dapat menyumbang pendapatan tidak hanya Negara tetapi juga masyarakat. Secara khusus investasi memiliki manfaat terhadap perekonomian suatu daerah antara lain sebagai berikut:

- a. Investasi yang bermanfaat untuk umum (Publik)

Pada dasarnya hampir semua bentuk investasi, bermanfaat bagi kepentingan publik atau umum karena investasi menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Investasi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Contohnya adalah investasi dibidang pendidikan dan sumberdaya manusia, investasi dibidang kesehatan, investasi dibidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, pasar, energi dan sebagainya), investasi di bidang konservasi alam, investasi dibidang pengelolaan sampah, yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

- b. Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu (pribadi atau rumah tangga)

Investasi yang mendatangkan manfaat pada kelompok masyarakat tertentu dan lingkungan tertentu, seperti investasi di bidang keagamaan, misalnya membangun sarana ibadah dan sarana keagamaan lainnya, dan investasi dibidang olahraga tertentu, bermanfaat bagi masyarakat atau kelompok tertentu, sedangkan

investasi yang mendatangkan manfaat bagi pribadi atau rumah tangga, misalnya investasi untuk perumahan pribadi maupun keluarga, investasi untuk pendidikan pribadi maupun keluarga, investasi untuk usaha (mendapat penghasilan), serta investasi di bidang lain yang bermanfaat bagi pribadi maupun keluarga.

Tujuan investasi pada hakekatnya adalah untuk mendapatkan kemaslahatan atau manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia. tujuan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuka lapangan kerja bagi pekerja yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.
- 2) Memberikan pendapatan bagi pekerja sehingga dapat mengurangi kefakiran dan kemiskinan penduduk.
- 3) Memberikan jaminan ketentraman, ketenangan, kesejahteraan serta kebahagiaan hidup para pekerja dan keluarganya.
- 4) Berorientasi pada produksi barang dan jasa yang tidak mendatangkan mudharat bagi umat manusia termasuk alam dan segala isinya.

2.1.1.7 Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja. Untuk menggolongkan penduduk dalam golongan tenaga kerja atau bukan tenaga kerja, dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Semua penduduk yang memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas bekerja dapat digolongkan dalam kelompok tenaga kerja. Selain penduduk yang sudah bekerja

atau sedang bekerja, serta penduduk yang sedang mencari pekerjaan, maka penduduk yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga pun termasuk dalam kelompok tenaga kerja karena mampu melakukan suatu pekerjaan. Penduduk bersekolah dan mengurus rumah tangga walaupun tidak sedang bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu bekerja dan sewaktu-waktu dapat untuk ikut bekerja. Sehingga mereka dapat digolongkan kedalam kelompok tenaga kerja karena memang memiliki kemampuan untuk bekerja serta memiliki potensi untuk bekerja disaat mereka ingin melakukannya.

Mulyadi menyatakan bahwa tenaga kerja didefinisikan sebagai semua penduduk dalam usia kerja (berusia 15 – 64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Usia kerja yang dimaksud adalah usia dimana umumnya seseorang sudah mampu atau masih mampu melakukan suatu pekerjaan.

Sedangkan UU No.13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan mendefinisikan tenaga kerja sebagai orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pengertian ini menjelaskan bagaimana tenaga kerja selalu berperan dalam setiap kegiatan produksi barang atau jasa baik itu produksi dalam jumlah kecil ataupun besar, untuk kebutuhan sendiri ataupun orang banyak.

Selanjutnya Sumarsono menyebutkan bahwa tenaga kerja atau Sumber Daya Manusia (SDM) adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja yang dimaksud adalah

mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu suatu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada umumnya, secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Sehingga orang yang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah total penduduk dalam usia produktif yang dapat melakukan suatu pekerjaan baik yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, maupun yang tidak bekerja dan melakukan kegiatan selain bekerja. Dengan demikian tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi setiap kegiatan produktif.

Menurut Sastrohardiwiryo dengan posisinya sebagai faktor produksi, tenaga kerja adalah salah satu unsur dari perusahaan yang memiliki peran yang sangat penting dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu unsur tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan unsur lain dalam proses produksi. Tanpa adanya tenaga kerja, faktor produksi alam dan faktor produksi modal tidak dapat digunakan secara optimal.

Maka untuk mewujudkan tujuan dari kegiatan usaha, diperlukan tenaga kerja sebagai perencana sekaligus pelaku kegiatan usaha. Meskipun pada jaman sekarang ini perusahaan lebih banyak menggunakan mesin untuk menggantikan peran tenaga kerja dalam proses produksi, hal ini tidak dapat menghapus peran penting tenaga kerja dalam keseluruhan kegiatan usaha. (Ratnasari andri, 2017)

Menetapkan pembangunan secara menyeluruh diberbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta

kemampuan ilmu dan teknologi yang terus meningkat menjadi sasaran pembangunan ideal suatu daerah.

Tenaga kerja merupakan modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya mismatch dalam pasar kerja. (Wahyu, 2018)

2.1.1.8 UMKM

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro yang sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300 juta.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau bahkan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana dimaksud dalam undang-undang ini. Kriteria Usaha Kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta sampai dengan paling banyak Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan total penghasilan sekitar Rp300 juta sampai Rp2,5 milyar.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau bahkan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana dimaksud dalam undang-undang ini, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta sampai paling banyak Rp10 Milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp Rp2,5 milyar sampai dengan paling banyak Rp 50 milyar.(UU no.20 tahun 2008)

Pertumbuhan UKM di Indonesia membawa dampak baik bagi perkembangan ekonomi. UMKM juga memiliki pengaruh besar terhadap jumlah pendapatan negara. Beberapa jenis UMKM menjadi sumber devisa negara. Dengan kata lain, UKM telah menjadi investasi bagi negara, terutama UMKM di bidang pertanian dan kerajinan. Selain bermanfaat bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, tanpa disadari, UMKM juga mampu mengurangi angka pengangguran di masyarakat, sekaligus meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebab banyaknya UMKM yang berdiri mampu memperkerjakan jutaan tenaga kerja yang semula menjadi pengangguran. Dengan begitu, kesejahteraan masyarakat akan meningkat serta lebih terjamin.

Diakui, bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran :

- 1) sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi,
- 2) penyedia lapangan kerja terbesar,
- 3) pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat,
- 4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta
- 5) kontribusinya terhadap neraca pembayaran. (Farida, sistem_ekonomi indonesia, 2011)

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Kesimpulan
1.	Yuliastri Hanni, Riswara (2017)	“Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016”	Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif.	Pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia
2.	Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy, (2016)	Pengaruh pertumbuhan UKM dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kota Batu	Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode eksplorator	Hasil Penelitian pengujian regresi panel secara bersama-sama bahwa pertumbuhan UKM dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kota batu, dan hasil pengujian secara parsial variabel UKM dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

3	Siswati Rachman,(2018)	“Analisis pengaruh UMKM sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota makassar.	Metode kuantitatif dengan teknik pendekatan deskriptif dan inferensial.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang menggunakan indikator dari UMKM sektor manufaktur yang terdiri atas tenaga kerja,investasi,nilai produksi secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di makassar.
4.	Roswita Hafni,Ahmad Rozali,(2015)	Analisis usaha mikro,kecil,dan menengah (UMKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia	Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.	Kegiatan yang berkaitan dengan UMKM banyak berpusat di jawa tengah.hampir sepertiga golongan industri UMKM bergerak pada bidang makanan,minuman,dan tembakau.
5.	Abdul Halim,(2020)	Pengaruh pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju.	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif,dengan teknik analisis regresi linier sederhana.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan UMKM,memiliki nilai signifikan sebesar 1,97 dan hubungan dapat dilihat dari nilai pearson correlation yaitu sebesar 0,690 jika dilihat dari pedoman derajat hubungan pearson correlation terletak pada bagian nomor 4 yaitu jika nilai pearson correlation 0,61-0,80 berarti tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y kuat.

2.1.3 Hubungan antar variabel

2.1.3.1 Hubungan Tenaga kerja UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sejalan dengan teori solow yang mana di dalam teorinya solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan pernah terlepas dari peranan tiga faktor utama yaitu salah satunya tenaga kerja. Meningkatnya tenaga kerja berarti meningkatnya output per orang yang dipekerjakan biasa disebut produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas tenaga kerja menjadi kontribusi utama dalam naiknya pertumbuhan ekonomi.

Tidak hanya produktivitas tenaga kerja, keahlian atau kemampuan tenaga kerja diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan UMKM agar dapat berkembang dan peningkatan produksi usaha semakin meningkat, sehingga semakin banyak permintaan akan semakin banyak juga lapangan kerja yang tersedia sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.1.3.2 Hubungan antara Investasi aset terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi dari Harrod-Domar, menerangkan bahwa adanya korelasi positif antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan kurangnya investasi disuatu wilayah membuat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan perkapita di wilayah tersebut rendah. Dalam proses pertumbuhan ekonomi, untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka faktor yang sangat penting untuk membiayai pembangunan adalah investasi, maka dari itu pertumbuhan ekonomi tidak akan pernah terlepas dari peran investasi. Jambi sebagai salah satu Provinsi

yang sedang berkembang juga dihadapi pada dilema kurangnya modal, yang berakibat pada tingkat investasi yang rendah. Pada sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM), investasi aset masih di Jambi masih kurang modal, yang berakibat pada nilai aset maupun modal masih terbilang rendah. Maka dari itu, untuk mengatasinya diperlukan kebijakan dan promosi untuk merangsang meningkatnya jumlah modal dan aset pada UMKM. Dengan demikian kegiatan UMKM dalam memproduksi barang dan jasa akan dapat dilakukan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

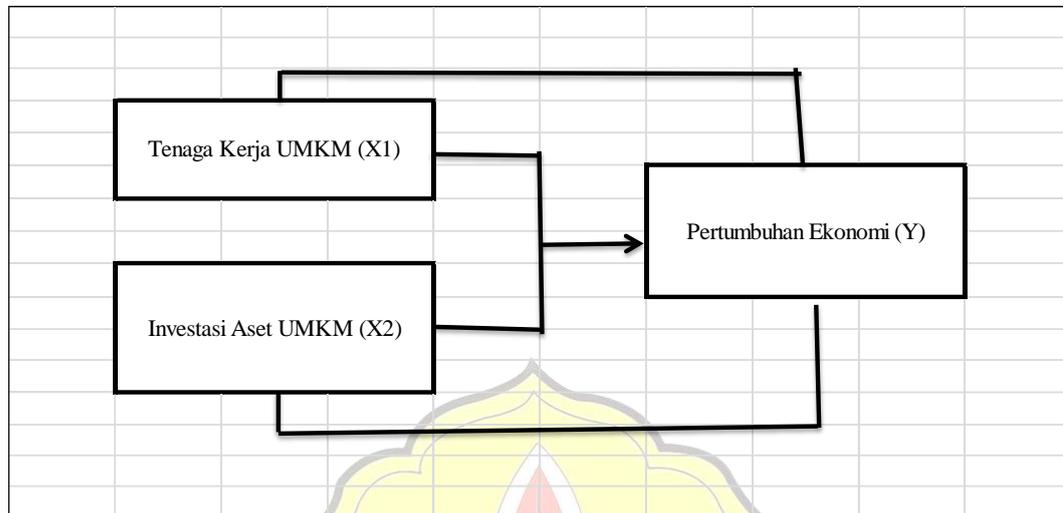
2.1.4 Kerangka Pemikiran

Investasi adalah pengeluaran atau penanaman modal membeli barang-barang modal serta perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama telah haus dan perlu didepresiasi. (Awandari & Indrajaya, 2016)

Pada sektor UMKM, investasi aset akan mempengaruhi jumlah produksi dan berujung tingkat pendapatan/laba meningkat. Proses penyerapan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja, seperti perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat produktivitas yang lebih tinggi melalui peningkatan keahlian.

Tujuan dari terealisasinya tenaga kerja dan investasi disektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran diatas maka dapat dijelaskan bahwa Tenaga kerja UMKM dan Investasi aset UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, baik secara parsial maupun secara simultan.

2.1.5 Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Tenaga kerja dan Investasi aset UMKM berpengaruh signifikan secara simultan maupun Parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode penelitian yang digunakan

Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang dimana data penelitian berbentuk bilangan atau angka- angka (Sugiyono, 2019).

2.2.2 Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu (Sugiyono, 2019). Data yang diperoleh dengan jalan mengadakan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dan sumber data penelitian ini dilakukan dengan mengambil data yang diperoleh dari situs terkait antara lain yaitu :

- 1.Data Tenaga kerja Usaha Mikro kecil Menengah/UMKM yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (BPS Provinsi Jambi)
- 2.Data Investasi Aset Usaha Mikro Kecil Menengah/UMKM yang bersumber dari Dinas Koperasi dan UKM provinsi Jambi.
- 3.Data laju pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (BPS Jambi)

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, namun melalui dokumen (Sugiyono, 2019). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai data tenaga kerja UMKM dan Investasi aset UMKM dan laju pertumbuhan ekonomi yang berada pada lingkup Provinsi Jambi.

2.2.4 Metode Analisis

2.2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis perlu dilakukan pengujian asumsi klasik karena data yang akan dimasukkan dalam model regresi linear berganda harus memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi berganda. Uji asumsi klasik tersebut antara lain adalah :

2.2.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal, mendekati normal atau tidak. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Syarat atau kriteria lolos Uji normalitas dapat ditunjukkan jika nilai *Asymp. Sig* > 0.05 (Ghozali : 2013; 160)

2.2.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas pada variabel-variabel independen (exogenous). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen/bebas sangat tinggi, atau mendekati 1. Syarat atau kriteria yang lolos Uji multikolinieritas dapat dilihat jika nilai tolerance untuk setiap variabel yang diuji > 0.1 dan nilai VIF < 10 (Ghozali : 2013; 105)

2.2.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji Heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2013 : 139-143)

2.2.4.1.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013: 110). Masih menurut (Ghozali, 2018: 112), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Yaitu apabila $du < dw < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

2.2.4.2 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan analisis dengan menggunakan persamaan regresi yang menggambarkan hubungan variabel bebas lebih dari satu (X_1, X_2, \dots, X_n) dan satu variabel tidak bebas (Y). (Ghozali, 2013). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. berikut adalah persamaan regresi linear berganda secara umum:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

Y=variabel dependen

X=variabel independen

a=konstanta

b=koefisien regresi

e=standar error

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y=3,854-1,098X_1+0,234X_2$$

Keterangan:

Y=Pertumbuhan Ekonomi

α =Konstanta

β_1, β_2 =koefisien

X_1 =tenaga kerja UMKM

X_2 =investasi asset UMKM



2.2.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 nya kecil maka kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas, begitupun sebaliknya jika nilai R^2 mendekati angka 1 berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan oleh $0 < R^2 < 1$ (Ghozali: 2013; 97). Koefisiendeterminasi dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

Jika R mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel terikat dengan sangat kuat.

Jika R mendekati 0, berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara lemah.

2.2.4.4 Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali: 2013; 98). Dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan (α ; $K-1, n-K-1$). Untuk melakukan pengujian hipotesis langkahnya adalah sebagai berikut yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\alpha < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\alpha > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_0 = Tidak ada hubungan linear antara variabel independen

H_1 = Ada hubungan linear antara variabel independen
Pengambilan keputusan perhitungan uji F dilakukan

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Nilai Uji t dapat dilihat dari membandingkan f hitung dengan f tabel pada taraf signifikan 5%, selain itu f tabel bisa diperoleh dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari $df = n - k - 1$ (Ghozali ;2013;98)

Jika f hitung $>$ f tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika f hitung $<$ f tabel, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak

Untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak kriterianya adalah sebagai berikut:

Jika $\alpha < 0,05$, maka berpengaruh signifikan

Jika $\alpha > 0,05$, maka tidak berpengaruh signifikan

2.2.5 Operasional variabel Penelitian

Secara lebih jelas gambaran ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Operasional variabel

no	Variabel	Defenisi	Satuan
1	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Produk domestik regional bruto (PDRB)	Rupiah (Rp)

		atas dasar harga konstan (ADHK) Provinsi Jambi	
2	Tenaga kerja UMKM (X1)	Orang yang bekerja pada sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM)	Orang (jiwa)
3	Investasi aset (X2)	Jumlah aset yang terdapat didalam sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM)	Rupiah (Rp)



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Letak Geografis Provinsi Jambi

Secara geografis letak provinsi jambi antara 0°45'-2°45' Lintang Selatan dan antara 101°10'-144°55' Bujur Timur, yang berbatasan wilayah administratif.

-Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau

-Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan

-Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala

-Sebelah Barat berbatasan dengan Sumatera Selatan

Dilihat dari letak geografis Provinsi Jambi memiliki posisi yang sangat strategis karena terletak ditengah tengah pulau Sumatera yang mempunyai hubungan terbuka dengan daerah-daerah lain. Hal ini sangat menguntungkan provinsi jambi karena pelaksanaan kegiatan ekonomi seperti dalam hal produksi yang berujung pada kegiatan perdagangan dalam negeri maupun luar negeri yang bermanfaat pada laju pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi.

Luas wilayah Provinsi Jambi terbagi menjadi 9 kabupaten dan 2 kota sebesar 51.160,05 KM², yang meliputi kabupaten merangin, kabupaten sarolangun, kabupaten tebo, kabupaten tanjung jabung timur, kabupaten tanjung jabung barat, kabupaten bungo, kabupaten kerinci, kabupaten muaro jambi, kabupaten batanghari, kota jambi, kota sungai penuh.

Adapun gambaran kondisi geografis Provinsi Jambi dan kabupaten/kota setelah pemekaran yaitu:

Tabel 3.1
Luas wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi

No.	KABUPATEN/KOTA	IBUKOTA	LUAS (KM ²)	PERSENTASE (%)
1	KERINCI	SUNGAI PENUH	3.355,27	6,69
2	SAROLANGUN	SAROLANGUN	6.184	12,33

3	MERANGIN	BANGKO	7.679	15,31
4	BUNGO	MUARO BUNGO	4.659	9,29
5	MUARO JAMBI	SENETI	5.326	10,62
6	JANJAB BARAT	KUALA TUNGKAL	4.469,85	9,27
7	TANJAB TIMUR	MUARO SABAK	5.445	10,86
8	BATANG HARI	MUARO BULIAN	5.804	11,57
9	TEBO	MUARO TEBO	6.461	12,88
10	KOTA JAMBI	KOTA JAMBI	205,43	0,41
11	KOTA SUNGAI PENUH	SUNGAI PENUH	391,5	0,78
PROVINSI JAMBI			51.160,05	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2022

Berdasarkan tabel 3.1 luas wilayah terbesar di provinsi Jambi berada di Kabupaten Merangin sebesar 7.679 km² atau sebesar 15,31% dan Total luas wilayah provinsi Jambi, dan diikuti oleh Kabupaten Tebo dan Kabupaten Sarolangun masing-masing sebesar 6.461 km² dan 6184 KM², luas wilayah terkecil di provinsi Jambi berada di kota Jambi sebesar 205,43 km² atau sebesar 0,401% dari Total luas wilayah provinsi Jambi. diikuti oleh Kota Sungai Penuh yang sebesar 391,5 km² atau sebesar 0,78% luas wilayah provinsi Jambi.

3.2 Penduduk Provinsi Jambi

Dinamika pertumbuhan penduduk merupakan keadaan yang terjadi di setiap daerah titik telah diketahui bahwa tujuan pembangunan ekonomi adalah

meningkatkan standar dan kualitas hidup bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu itu harus diikuti dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah masalah kependudukan seperti masalah sosial ekonomi keamanan dan lingkungan. karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan serta menekan Angka kemiskinan.

Dalam pembangunan ekonomi, penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat penting sebab penduduk merupakan tenaga kerja yang potensial untuk pembangunan apabila digunakan Semaksimal mungkin titik di samping itu jumlah penduduk yang cukup besar dari 1 Sisi dapat dijadikan modal besar pembangunan. banyaknya jumlah penduduk di Provinsi Jambi bukan disebabkan tingginya kelahiran namun juga migrasi dari luar provinsi Jambi dan sebagian datang dari Pulau Jawa titik untuk mengetahui pertumbuhan jumlah penduduk di Provinsi Jambi dapat dilihat di tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2016-2020 (Jiwa)

WILAYAH	PENDUDUK PROVINSI JAMBI (JIWA)				
	2016	2017	2018	2019	2020
KERINCI	235.802	236.782	237.791	238.682	239.606
MERANGIN	372.205	377.905	383.480	388.928	394.174
SAROLANGUN	284.201	290.231	295.985	301.908	307.585
BATANG HARI	263.896	266.971	269.966	272.879	275.504

MUARU JAMBI	410.337	421.179	432.305	443.364	454.524
TANJAB TIMUR	215.316	216.777	218.413	219.985	221.619
TANJAB BARAT	316.811	322.527	328.343	333.932	339.286
TEBO	337.022	343.003	348.760	354.485	360.193
BUNGO	351.878	359.590	367.182	374.770	382.311
KOTA JAMBI	583.487	591.134	598.103	604.736	611.353
KOTA SUNGAI PENUH	87.971	88.918	89.944	90.910	91.739
PROVINSI JAMBI	3.458.926	3.515.017	3.570.272	3.624.579	3.677.894

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2022

Berdasarkan tabel 3.2 terlihat bahwa jumlah penduduk provinsi jambi tahun 2016 sebesar 3.458.926 jiwa dan pada tahun 2020 penduduk di provinsi jambi meningkat sebesar 3.677.894 jiwa. Ini disebabkan banyaknya angka kelahiran dan migrasi menjadi penyebab bertambahnya jumlah penduduk di provinsi jambi. Jumlah penduduk tertinggi terdapat pada kota jambi pada tahun 2016 dan tahun 2020. Pada tahun 2016 penduduk kota jambi sebesar 583.487 jiwa dan pada tahun 2020 penduduk kota jambi sebesar 611.353 jiwa. Kota sungai

penuh memiliki jumlah penduduk terendah pada tahun 2016 sebesar 87.971 jiwa dan pada tahun 2020 sebesar 91.739 jiwa.

3.3 Perekonomian Provinsi Jambi

3.3.1 Produk Domestik Regional Bruto

PDRB sebagai salah satu indikator ekonomi makro yang disusun berdasarkan prespektif objektif yang dapat menggambarkan perekonomian Provinsi Jambi. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi. Selain itu, struktur perekonomian suatu daerah tergantung pada kontribusi masing-masing sektor ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa yang memperhatikan kemampuan daerah tersebut dalam memacu pertumbuhan ekonominya.

Kemampuan dari semua lapangan usaha merupakan faktor penggerak roda perekonomian suatu daerah dimana potensi sumber daya menjadi target dan sasaran bagi suatu daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap daerah. Berikut adalah sumbangsih setiap sektor perekonomian yang ada di Provinsi Jambi selama kurun waktu dari tahun 2011-2021:

Tabel 3.3 Pertumbuhan Ekonomi Persektor Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Seri 2010 tahun 2011-2021 (%)

No.	Lapangan usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,73	6,81	6,21	10,95	5,46	6,36	5,37	3,35	2,94	1,51	3,73
2	Pertambangan dan Penggalian	12,41	4,88	3,83	4,24	-0,23	0,44	3,84	5,89	4,73	-2,27	2,27
3	Industri Pengolahan	8,3	7,19	8,17	4,81	2,33	2,29	2,61	3,39	2,58	0,12	1,27
4	Pengadaan Listrik dan Gas	13,32	9,67	8,73	15,34	7,48	6,16	1,7	5,61	5,82	4,59	7,08
5	Pengadaan Air, Pengolahan sampah	5,21	0,82	1,87	4,35	4,08	5,02	2,6	4,24	4	1,98	5,13
6	Konstruksi	5,52	17,02	19,49	8,92	3,33	3,54	7,22	5,22	6,9	0,88	8,01
7	Perdagangan besar dan Eceran. Reparasi mobil dan sepeda motor	8,34	8,86	8,22	8,8	10,32	6,94	4,33	5,94	5,91	-3,54	5,92
8	Transportasi dan Perdagangan	5,81	8,42	7,88	8,18	6,59	8,29	5,98	5,21	3,59	-14,1	4,97
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan minum	6,24	7,73	6,4	18,73	6,49	7,65	7,95	6,07	5,62	-6,83	4,85
10	Informasi dan Komunikasi	7,32	7,36	6,53	7,01	9,83	8,51	6,6	7,53	6,2	8,48	3,84
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	20,79	9,98	11,81	3,84	2,11	10,38	3,06	-0,14	1,92	6,97	5,36
12	Real Estate	6,05	5,66	4,93	2,2	4,19	4,31	4,61	5,04	6,91	-0,02	3,16
13	Jasa Perusahaan	1,49	4,22	2,04	5	6,32	5,24	4,32	4,67	3,96	-5,39	4,03
14	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan sosial Wajib	4,14	3,96	4,57	13,38	6,79	3,01	2,52	4,37	5,49	-1,71	0,66
15	Jasa Pendidikan	2,48	6,34	5,93	1,28	7,48	6,04	4,24	5,44	5,75	3,15	1,09
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,8	8,78	8,07	15,19	10,05	6,64	5,49	5,54	7,12	7,05	14,3
17	Jasa lain-lain	3,8	3,31	4,8	5,55	8,76	6,59	4,54	5,52	4,14	-3,63	0,8
18	PDRB	7,86	7,03	6,84	7,36	4,21	4,37	4,6	4,69	4,37	-0,44	3,66

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2022

Struktur perekonomian suatu daerah tergambar dari pertumbuhan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mendasari struktur perekonomian daerah tersebut. Terlihat pada tabel 3.3 di atas dimana struktur perekonomian Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2011 sampai 2021 mengalami perubahan yang cukup besar. Dimana pada tahun 2011 sampai 2014 PDRB Provinsi Jambi masih

dikategorikan tidak mengalami perubahan yang begitu besar. Namun pada tahun 2015 PDRB Provinsi Jambi mengalami perubahan yang begitu besar, yang awalnya ditahun 2014 PDRB Provinsi Jambi berada dikisaran 4,21 persen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

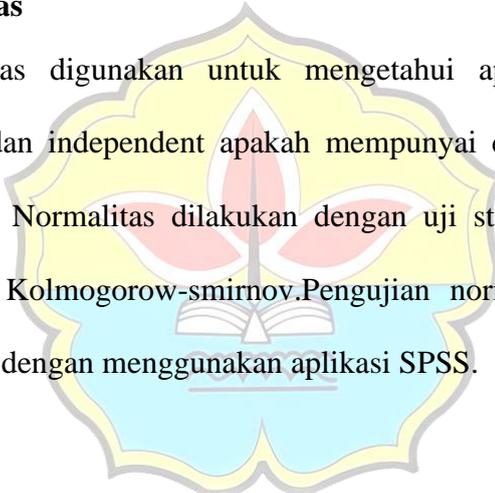
1. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara silmultan terdapat pengaruh tenaga kerja dan investasi aset UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

2. Dari penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa secara parsial tenaga kerja UMKM memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada variabel investasi aset UMKM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependent dan independent apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji Normalitas dilakukan dengan uji statistic. Uji statistic ini adalah One-Sample Kolmogorow-smirnov. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis tabel dengan menggunakan aplikasi SPSS.



Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

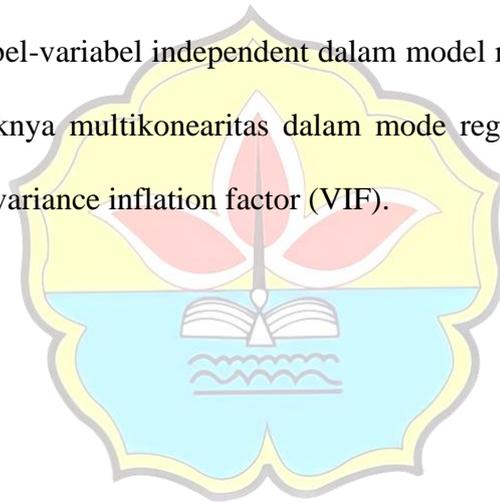
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05234252

Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,079
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel atau residual dalam penelitian ini berdistribusi normal Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05 atau 5%.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi antara variabel-variabel independent dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonearitas dalam mode regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF).



Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

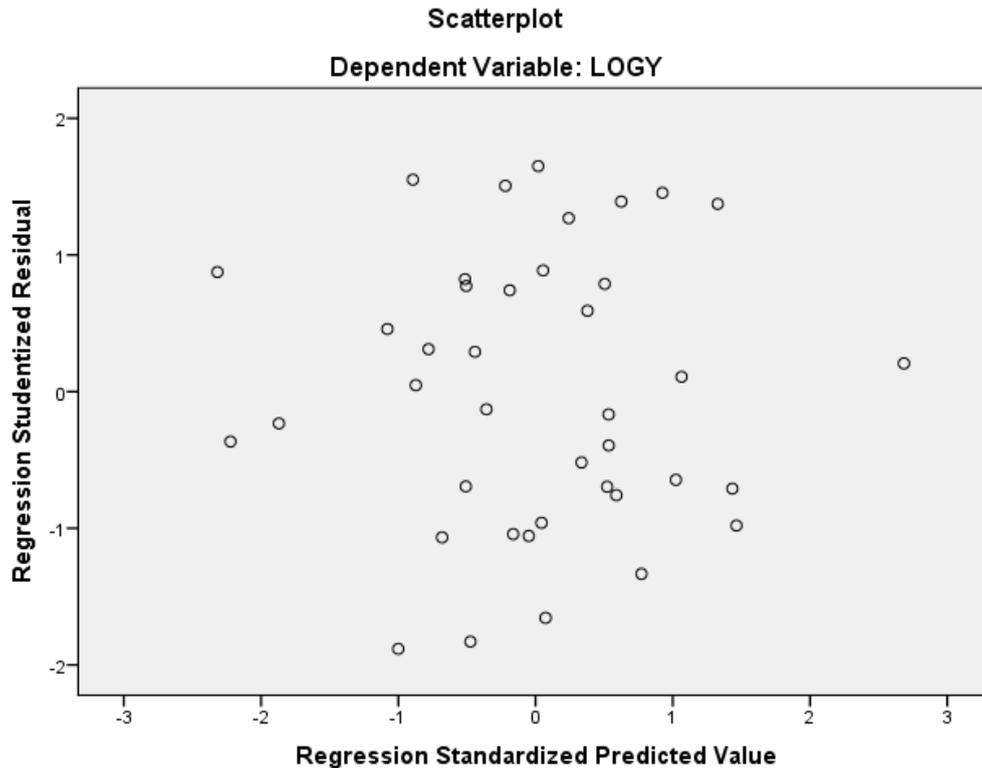
1 (Constant)	8,022	,540		14,866	,000		
LOGX1	,318	,062	,622	5,118	,000	,855	1,170
LOGX2	,096	,055	,213	1,753	,088	,855	1,170

Berdasarkan tabel hasil Uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari variabel independent investasi asset UMKM yaitu sebesar 0,855 dan tenaga kerja UMKM sebesar 0,855 menunjukkan nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai variance inflation (VIF) dari variabel independen investasi aset UMKM yaitu sebesar 1,170 dan tenaga kerja UMKM sebesar 1,170 menunjukkan nilai VIF dibawah 10.Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Namun apabila titik-titik hanya menumpuk di suatu tempat saja artinya dalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan varians atau terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS :

Gambar 4.3
Scatter Plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas)



Pada grafik scatterplot tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini

4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka dikatakan telah terjadi suatu autokorelasi. Suatu model yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi, Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan

+2 atau ($-2 < dw < 2$). Berikut adalah hasil uji Durbin- Watson menggunakan aplikasi SPSS :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730 ^a	,533	,508	,05374	1,655

a. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGY

Dari tabel diatas,diketahui nilai durbin-watson untuk penelitian ini adalah 1,655.ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan,maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,655 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 1,655 < 2$)

4.1.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda adalah suatu alat analisis yang bertujuan untuk melihat pengaruh nilai investasi aset dan tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama kurun waktu 2011-2021,berikut adalah tabel hasil persamaan regresi linear berganda yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4.5
Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,022	,540		14,866	,000		
LOGX1	,318	,062	,622	5,118	,000	,855	1,170
LOGX2	,096	,055	,213	1,753	,088	,855	1,170

a. Dependent Variable: LOGY

Berdasarkan hasil output persamaan regresi linear berganda yang terdapat pada tabel 4.5 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y=8,022+0,318X_1+0,096X_2$$

Keterangan:

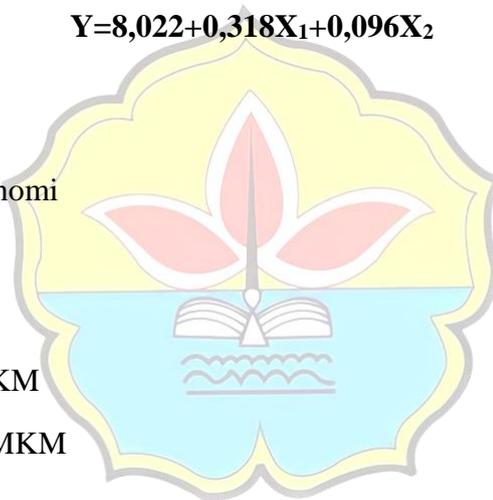
Y=Pertumbuhan Ekonomi

α =Konstanta

β_1, β_2 =koefisien

X_1 =tenaga kerja UMKM

X_2 =investasi asset UMKM



Persamaan regresi tersebut diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8,022 yang mana apabila variabel tenaga kerja UMKM (X_1) dan investasi aset UMKM (X_2) bernilai 0 atau konstan, maka nilai pertumbuhan ekonomi menjadi sebesar 8,022%.

2. Besarnya koefisien regresi β_1 bernilai positif sebesar 0,318, artinya apabila variabel β_1 mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y atau pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,318%.

3. Besarnya koefisien regresi β_2 adalah 0,096 hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel investasi aset UMKM sebesar 1% maka akan meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,096%.

4.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini semakin tinggi koefisien determinasi maka akan semakin baik model tersebut dalam arti semakin besar kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Semakin mendekati 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya jika R^2 menunjukkan angka 0 (nol) tidak tepat menaksir garis linier tersebut. Berikut adalah hasil dari pengujian nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730 ^a	,533	,508	,05374	1,655

a. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGY

Dari tabel diatas diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,533 atau 53,3%.Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi jambi dapat dijelaskan sebesar 53,3% oleh variabel independen yaitu tenaga kerja UMKM sebagai X1 dan investasi aset UMKM sebagai X2.sedangkan 46,7% pertumbuhan ekonomi provinsi jambi dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji F (Uji simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas (independen) yang dimasukan ke dalam model apakah mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Uji Fdilakukan dengan cara membandingkan F hitung dan F tabel. Jika nilai signifikan F hitung $< \alpha = 0,05$ dan dibuktikan dengan nilai F hitung $> F$ tabel maka variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Statistik Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,122	2	,061	21,113	,000 ^b
	Residual	,107	37	,003		
	Total	,229	39			

a. Dependent Variable: LOGY

b. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

Hasil perhitungan menggunakan Program SPSS dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat diketahui bahwa f_{hitung} 21,113 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha=0,05$ dengan derajat bebas pembilangan banyaknya (X)=2 dengan derajat penyebutnya (N-K-1)=37 f_{tabel} sebesar (21,113 >3,25).Maka H_0 ditolak dan H_a diterima,berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu tenaga kerja UMKM dan investasi aset UMKM secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen tenaga kerja dan investasi aset UMKM berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

4.1.4.2 Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis secara Parsial digunakan uji statistik t. ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka ini berarti suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya.Berikut adalah data tabel:

Tabel 4.8
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,022	,540		14,866	,000		
LOGX1	,318	,062	,622	5,118	,000	,855	1,170
LOGX2	,096	,055	,213	1,753	,088	,855	1,170

a. Dependent Variable: LOGY

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa hasil setiap masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang di uji dengan uji t secara rinci koefisien regresi pada setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel tenaga kerja UMKM(X1)

Nilai t hitung variabel tenaga kerja UMKM yaitu sebesar 5,118 dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$) $df=(37)$ maka diperoleh t tabel yaitu sebesar 2,025. maka $5,118 > 2,025$. Begitu juga dengan nilai signifikansi variabel tenaga kerja UMKM yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dibanding dengan syarat signifikan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel tenaga kerja UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

2. variabel investasi aset UMKM(X2)

Dari hasil uji t secara parsial diperoleh nilai t-hitung untuk variabel investasi asset sebesar 1,753 dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$) $df=(37)$ maka diperoleh t tabel sebesar 2,025. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa t

hitung untuk variabel investasi aset lebih kecil dari pada t tabel ($1,753 < 2,025$), kemudian nilai sig yaitu sebesar 0,088 lebih besar dibandingkan dengan syarat signifikan untuk penelitian ini yaitu sebesar 0,05 ($0,088 > 0,05$). berarti variabel investasi aset dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel investasi aset UMKM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi aset UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

Berdasarkan dari hasil yang diteliti saat pengujian menggunakan analisis regresi berganda bahwa pengaruh tenaga kerja dan investasi aset UMKM didapat nilai konstanta dengan nilai 8,022. Ini menunjukkan jika tenaga kerja dan investasi aset UMKM tidak mengalami perubahan atau tetap, maka pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi selama periode 2012-2021 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 8,022. Kemudian menurut hasil Uji F penelitian mengenai tenaga kerja dan investasi aset UMKM, berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. ini dilihat dengan nilai F hitung 21,113 lebih besar dari f tabel 3,25 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,533. ini menjelaskan bahwasannya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dapat dijelaskan sebesar 53,3% oleh variabel independen yaitu tenaga kerja sebagai (X_1) dan investasi aset UMKM sebagai (X_2), dan 46,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar persamaan regresi linear berganda, misalnya pada permasalahan tingkat upah minimum, masalah pengangguran atau juga dapat dipengaruhi oleh pajak dan retribusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja UMKM

dan investasi asset berhubungan positif dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

4.2.2 Pengaruh tenaga kerja UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan pengujian memakai analisis uji Hipotesis membuktikan bahwa tenaga kerja UMKM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi, yang mana pada pengujian secara parsial atau uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya jika diteliti dari pengujian secara parsial tenaga kerja UMKM memiliki hubungan positif berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Fira Talitha (2020) yang penelitiannya berjudul Pengaruh Jumlah Unit UMKM dan jumlah tenaga Kerja UMKM terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, pada hasil penelitiannya menunjukkan tenaga kerja UMKM memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penyebab tenaga kerja UMKM berpengaruh positif dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia pada sektor tersebut. Namun tenaga kerja menjadi perhatian utama bagi ekonom klasik karena produktivitas tenaga kerja dalam memproduksi barang dan jasa. Tenaga kerja mampu menggerakkan perekonomian melalui peningkatan output yang dihasilkan, dengan menambah jumlah tenaga kerja dan diimbangi oleh penambahan jumlah faktor produksi lainnya maka output yang dihasilkan akan meningkat. Akan tetapi nyatanya UMKM masih menghadapi kendala pada sumber daya manusia, seperti rendahnya kemampuan, keterampilan, profesionalisme, dan keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja UMKM. Tenaga kerja UMKM provinsi Jambi perlu adanya pelatihan khusus untuk

meningkatkan kemampuan/keahlian agar mampu berinovasi serta keuletan dan memiliki kemampuan untuk mengambil resiko.

4.2.3 Pengaruh investasi aset UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan besarnya koefisien regresi β_2 adalah 0,096 hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel investasi aset UMKM sebesar 1% maka akan meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,096%. Namun pada uji t variabel investasi aset UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diperoleh nilai t-hitung untuk variabel investasi aset sebesar 1,753 dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$) $df=(37)$ maka diperoleh t tabel sebesar 2,025. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa t hitung untuk variabel investasi aset lebih kecil dari pada t tabel ($1,753 < 2,025$), begitu juga dengan nilai sig yaitu sebesar 0,088 lebih besar dibandingkan dengan syarat signifikan untuk penelitian ini yaitu sebesar 0,05 ($0,088 > 0,05$).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada Bab V ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang diputuskan dan saran yang diambil berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Aset terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 53,3% variasi variabel dependen pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yakni tenaga kerja UMKM sebagai X1 dan Investasi aset UMKM sebagai X2. Kemudian 46,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model penelitian.
2. Variabel tenaga kerja dan investasi aset UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dengan nilai sig $0,00 < 0,05$
3. Variabel tenaga kerja UMKM sebagai X1 dilakukan uji secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi. Artinya tenaga kerja disektor UMKM sudah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi.
4. Pada variabel Investasi aset UMKM sebagai X2 jika di uji secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi. Artinya aset UMKM belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

5.2 Saran

pada bagian saran, penulis memiliki beberapa saran, baik untuk penulis sendiri dan untuk pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian ini yang telah dilakukan oleh penulis masih jauh dari kata sempurna dari penulisan maupaun dari penggunaan kata-kata. Harapan penulis kedepannya untuk dapat membuat karya tulis yang lebih baik dan dapat menuju kata sempurna.
2. UMKM menjadi satu dari beberapa faktor penting dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu diharapkan kepada pemerintah dan pihak yang terkait untuk dapat mendorong kegiatan UMKM agar dapat berkembang dan dapat bersaing secara nasional bahkan ke dunia internasional, misalnya dalam hal menyangkut perizinan yang lebih mudah dan cepat, memberikan pelatihan yang serius kepada warga masyarakat untuk meningkatkan keahlian dalam pengembangan UMKM, dan juga memberi kredit bantuan modal kepada warga yang ingin membuka UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, "Peranan Industri Kecil Menengah (Ikm) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo."
- Asfia Murni, *Ekonomika Makro, Revisi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 184.
- Awandri, L., & Indrajaya, I. (2016). Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat Melalui kesempatan kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Badan Pusat Statistik provinsi jambi, data pertumbuhan ekonomi provinsi jambi (2022), data katalog seri 9203021.15
- Dinas Koperasi UMKM provinsi jambi, data UMKM jambi periode 2011-2021
- Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia*. 46.
- Ghozali, Imam. 2013. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hapsari, Hakim, Dan Soeaidy, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Di Pemerintah Kota Batu)."
- Jumliati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros Di Kabupaten Maros." Universitas Negeri Makassar, 2016.
- Matz dan Usry, *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*.
- MS, M. Zahari. (2017) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and business*, 1(1)180. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>
- Neni Rohmatul Jannah, "Pengaruh Kur, Omset Umkm, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Jumlah Umkm Terhadap Sektor Industri Pengolahan Pada Pdrb Di Jawa Tengah," 2017, Universitas Negeri Semarang.
- Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007).
- Pangiuk, A. (2017). Pengaruh Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (Studi Tahun 2012-2015). *ILTIZAM*

Ratnasari Andri, “Peranan Industri Kecil Menengah (Ikm) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo”.

Riswara, Yuliasri Hanni. Pengaruh UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016. Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta, 2018.

Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Kedua Jakarta: Kencana, 2006.

Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
Bandung : Alfabeta

Sujarweni. 2014. Metode penelitian. Jakarta: Pustaka Baru

Todaro (2004). dalam Aminah (2013). Pengaruh Investasi, Tenaga kerja, Jumlah Penduduk dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padang. Jurnal. Retviewed from <http://jim.stkip-pgri-sumbar-.ac.id/jurnal/view>

Undang-Undang Republik Indonesia no.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.

Wahyu Tri Mulatsih, “Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ponorogo 2018” (Badan Pusat Statistika Kabupaten Ponorogo, 2018).

Wahyu, (2012). Analisis Pengaruh Aglomerasi , tenaga kerja, jumlah penduduk, dan modal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Kendal. Skripsi S1, Program sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun 2012

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,05234252
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,079
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

**Hasil uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

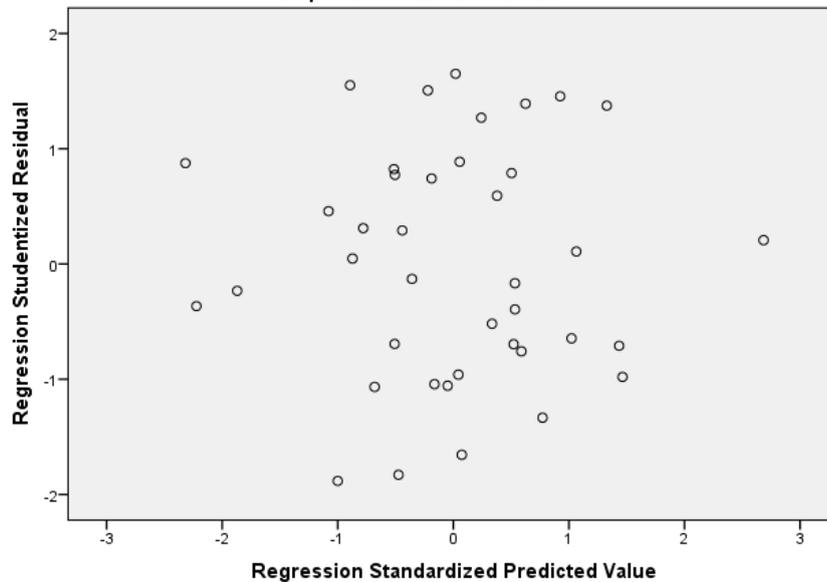
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,022	,540		14,866	,000		
LOGX1	,318	,062	,622	5,118	,000	,855	1,170
LOGX2	,096	,055	,213	1,753	,088	,855	1,170



Hasil uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: LOGY



Hasil uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730 ^a	,533	,508	,05374	1,655

a. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGY

Hasil Persamaan Regresi linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,022	,540		14,866	,000		
LOGX1	,318	,062	,622	5,118	,000	,855	1,170
LOGX2	,096	,055	,213	1,753	,088	,855	1,170

b. Dependent Variable: LOGY



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730 ^a	,533	,508	,05374	1,655

a. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGY

Hasil Statistik Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	,122	2	,061	21,113	,000 ^b
	Residual	,107	37	,003		
	Total	,229	39			

- a. Dependent Variable: LOGY
b. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,022	,540		14,866	,000		
LOGX1	,318	,062	,622	5,118	,000	,855	1,170
LOGX2	,096	,055	,213	1,753	,088	,855	1,170

- a. Dependent Variable: LOGY

